

Analisis Persepsi Hambatan Berdasarkan Teori Health Belief Model dengan Pemberian ASI Eksklusif dalam Pencegahan Stunting

Analysis of Perceived Barriers Based on The Health Belief Model Theory with Exclusive Breastfeeding in Stunting Prevention

Dewi Putri Ayu¹, Nur Alam Fajar², Muhammad Cholil Munadi³, dan Esti Sri Ananingsih⁴

¹⁻³Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

⁴Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

*Email korespondensi: nuralamfajar@fkm.unsri.ac.id

Kata kunci: ASI Eksklusif, Persepsi Hambatan Menyusui, Pencegahan Stunting

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Perceived Barriers to Breastfeeding, Stunting Prevention

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN : 2085-0840

ISSN-e : 2622-5905

Periodicity: Bianual Vol. 16 No. 1 2024

jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received : 15 Desember 2023

Accepted : 25 April 2024

Funding source: Universitas Sriwijaya

DOI : 10.36990/hijp.v16i1.1365

URL : <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>

Contract number: 0188/UN9.3.1/SK/2023

Corresponding author: nuralamfajar@fkm.unsri.ac.id

Ringkasan: Latar Belakang: Persepsi ibu menyusui mengenai hambatan yang dialami sangat penting untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendorong praktik pemberian ASI Eksklusif. **Tujuan:** Penelitian ini menganalisis persepsi hambatan berdasarkan teori health belief model dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*. **Metode:** Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 154 sampel dengan kriteria sampel yaitu ibu yang memiliki anak berusia 6-36 bulan. Teknik analisis data dengan uji regresi logistik. **Hasil:** Penelitian menunjukkan sikap ibu, pengetahuan dan status pendidikan berhubungan signifikan terhadap persepsi hambatan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*. **Kesimpulan:** berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) yang signifikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif untuk pencegahan *stunting*, yaitu sikap, pengetahuan, dan status pendidikan ibu. Faktor persepsi hambatan berdasarkan teori HBM yang paling dominan adalah sikap ibu. **Saran:** Pada penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas dengan menambahkan variabel untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

Abstract : Background: Breastfeeding mothers' perceptions of the barriers experienced are very important to formulate more effective strategies in encouraging exclusive breastfeeding practices.

Objective: This study analyzed the perception of barriers based on the theory of health belief model with exclusive breastfeeding in stunting prevention. **Methods:** Sampling using the purposive sampling technique with a total of 154 samples with sample criteria, namely mothers who have children aged 6-36 months. Data analysis technique with logistic regression test. **Results:** The study showed that maternal attitude, knowledge and educational status were significantly related to the perception of barriers to exclusive breastfeeding in stunting prevention. **Conclusion:** based on the Health Belief Model (HBM) theory, it is significant related to exclusive breastfeeding for stunting prevention, namely the attitude, knowledge, and educational status of the mother. The most

dominant factor in the perception of obstacles based on HBM's theory is the mother's attitude.

Suggestion: *In the next study, it is better to expand by adding variables for further study.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan gizi yang ada di masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Abi Khalil, Hawi, & Hoteit, 2022; Campos, Vilar-Compte, & Hawkins, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* terjadi ketika anak-anak mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang panjang, biasanya dimulai sejak dalam kandungan atau pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (United Nations Children's Fund (UNICEF) & World Health Organization, 2019; WHO, 2021). *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2022 masih tinggi sebesar 21,6% pada anak usia di bawah lima tahun, dengan target pemerintah angka *stunting* pada tahun 2023 sebesar 17% dan target tahun 2024 sebesar 14% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2022).

Masalah *stunting* memiliki dampak jangka panjang, selain anak mengalami gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar, anak juga dapat mengalami penurunan kemampuan kognitif akibat terganggunya perkembangan otak, peningkatan risiko penyakit kronis, gangguan metabolisme, dan risiko keterbelakangan mental (Abi Khalil et al., 2022; Dewi & Yovani, 2022; Osaki et al., 2019). Perlu upaya yang dilakukan agar generasi penerus bangsa tidak mengalami *stunting*.

Upaya pemerintah Indonesia mengatasi penyebab *stunting* melalui dua intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah kegiatan untuk mengatasi penyebab langsung *stunting* dan intervensi sensitif adalah kegiatan untuk mengatasi penyebab tidak langsung *stunting*. Salah satu intervensi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung *stunting*, yaitu pemberian ASI Eksklusif (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021). Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif erat berhubungan dengan nutrisi penting yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif yang merupakan praktik memberikan air susu ibu (ASI) tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan menjadi strategi pencegahan *stunting* yang efektif (Al Mamun et al., 2022; Samuel & Oluwaseun, 2020). Namun, dalam praktik pemberian ASI Eksklusif masih terdapat kendala.

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi balita *stunting* di Sumatera Selatan berjumlah 18,6%. Kabupaten Musi Rawas menduduki peringkat pertama dengan *stunting* tertinggi di Sumatera Selatan, yaitu sebesar 25,4% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2022). Cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Selatan masih rendah sebesar 52,71% pada tahun 2020 belum memenuhi target nasional mencapai 80% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Cakupan ASI eksklusif yang cukup rendah di suatu wilayah disebabkan adanya kendala atau hambatan yang mempengaruhi. Hal ini menjadi urgensi dalam penelitian ini. Adanya kendala atau hambatan dalam praktik pemberian ASI Eksklusif yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman dari masyarakat terutama ibu menyusui mengenai ASI Eksklusif, kurangnya dukungan sosial, dan masalah ekonomi keluarga. Kendala ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, status pendidikan, status pekerjaan, jumlah keluarga, jumlah anak, pendapatan keluarga, pengetahuan, dan sikap ibu (Casnuri, Lestiawati, & Hayani, 2022; Maghriza, Ariningtyas, Levani, & Ghufon, 2021; Rhodes et al., 2021; Tello et al., 2022). Faktor-faktor ini perlu diteliti untuk mengetahui faktor persepsi hambatan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*.

Berbagai penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor yang menghambat ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan yaitu faktor sosiodemografi, kesehatan dan fasilitas kesehatan, pengetahuan

tantang menyusui, persepsi ASI yang kurang, sosial budaya dan lingkungan (Yusnita & Rustina, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa mitos dan budaya menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pemberian ASI (Nidaa & Krianto, 2022). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang menjadi persepsi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*. Kebaharuan penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Health Belief Model* yang belum pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Diperlukan pendekatan teori untuk mengetahui persepsi hambatan tentang masalah kesehatan ini yang tepat adalah menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM). HBM menyajikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami perilaku kesehatan individu, dengan salah satu fokus dimensi utamanya yaitu persepsi terhadap hambatan (Chin & Mansori, 2019; Evans, Hsu, & Sheu, 2021; Maulina, Qomaruddin, & Kurniawan, 2021). Pemahaman mendalam terhadap persepsi ibu menyusui mengenai hambatan-hambatan yang dialami sangat penting untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendorong praktik pemberian ASI Eksklusif (Ávila-Ortiz, Castro-Sánchez, Martínez-González, Núñez-Rocha, & Zambrano-Moreno, 2020; North, Gao, Allen, & Lee, 2022; Steven Christian Susianto, Nina Rini Suprobo, & Maharani, 2022). Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai pentingnya berbagai persepsi hambatan yang dapat menjadi wacana untuk dapat diatasi dalam menunjang pemberian ASI. Berdasarkan literatur tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi hambatan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting* melalui pendekatan teori *Health Belief Model* di Kabupaten Musi Rawas.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas pada buli Juni sampai bulan Juli tahun 2023. Populasi penelitian ini yaitu ibu yang pernah menyusui dan memberikan ASI. Variabel independen penelitian ini yaitu umur ibu, status pendidikan, status bekerja, jumlah keluarga, jumlah anak, pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap. Variabel dependen penelitian ini yaitu pemberian ASI Eksklusif. Sampel penelitian ini yaitu ibu yang pernah menyusui dan memiliki anak usia 6-36 bulan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dengan perhitungan rumus Lemeshow (1991) didapatkan hasil 154 sampel dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak berusia 6-36 bulan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Reliabilitas instrument penelitian menggunakan ketentuan nilai Cronbach Alpha minimal 0,6 atau $\geq 0,6$. Jika nilai yang dihasilkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel, sedangkan jika sebaliknya maka tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,860. Dengan demikian dinyatakan reliabel. Validitas instrument diukur dengan menggunakan korelasi *Product Moment* jika r hitung $> r$ tabel maka diartikan valid. Jika r hitung $> 0,344$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Hasil Uji Validitas 23 pertanyaan penelitian ini, memiliki nilai r hitung $> 0,344$. Dengan demikian variabel kuesioner yang terdiri dari total 23 pertanyaan dinyatakan valid.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan setiap variabel, bivariat yang dilakukan dengan uji *Chi-Square*, dan multivariat dengan uji Regresi Logistik.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil univariat gambaran karakteristik, pengetahuan, sikap, dan pemberian ASI Eksklusif ibu yang tertuang dalam Tabel 1, hasil uji bivariat yang tertuang pada Tabel 2, dan hasil uji multivariat yang tertuang pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umur Ibu, Status Pendidikan, Status Pekerjaan, Jumlah Anggota Keluarga, Jumlah Anak, dan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan, Sikap, dan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	n	%
Umur Ibu		
<20 tahun dan >35 tahun	35	22,7
20-35 tahun	119	77,3
Status Pendidikan		
Rendah (<SMA)	85	55,2
Tinggi (≥SMA)	69	44,8
Status Bekerja		
Tidak Bekerja	133	86,4
Bekerja	21	13,6
Jumlah Keluarga		
Banyak (>4)	66	42,9
Sedikit (≤4)	88	57,1
Jumlah Anak		
Banyak (>2)	48	31,2
Sedikit (≤2)	106	68,8
Pendapatan Keluarga		
<UMR (3.404.177)	144	93,5
≥UMR (3.404.177)	10	6,5
Pengetahuan		
Kurang Baik	43	27,9
Baik	111	72,1
Sikap		
Kurang Mendukung	103	66,9
Mendukung	51	33,1
Pemberian ASI Eksklusif		
Kurang Baik	81	52,6
Baik	73	47,4

**Sumber: Data Primer*

Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu 20-35 tahun (77,3%), pendidikan ibu yang rendah (55,2%), ibu tidak bekerja (86,4%), jumlah keluarga yang sedikit (57,1%), jumlah anak yang sedikit (68,8%), dan pendapatan keluarga kurang dari UMR (93,5%). Selain itu, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik (72,1%), ibu dengan sikap kurang mendukung (66,9%), dan pemberian ASI Eksklusif yang kurang baik (52,6%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Korelasi Persepsi Hambatan yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif dalam Pencegahan Stunting

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>
	Kurang Baik		Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Umur Ibu							
<20 tahun dan >35 tahun	26	74,3	9	25,7	35	100	0,006

20-35 tahun	55	46,2	64	53,8	119	100	
Status Pendidikan							
Rendah (<SMA)	52	61,2	33	38,8	85	100	
Tinggi (≥SMA)	29	42,0	40	58,0	69	100	0,028
Status Bekerja							
Tidak Bekerja	69	51,9	64	48,1	133	100	
Bekerja	12	57,1	9	42,9	21	100	0,831
Jumlah Keluarga							
Banyak (>4)	39	59,1	27	40,9	66	100	
Sedikit (≤4)	42	47,7	46	52,3	88	100	0,217
Jumlah Anak							
Banyak (>2)	29	60,4	19	39,6	48	100	
Sedikit (≤2)	52	49,1	54	50,9	106	100	0,257
Pendapatan Keluarga							
<UMR (3.404.177)	75	52,1	69	47,9	144	100	
≥UMR (3.404.177)	6	60,0	4	40,0	10	100	0,875
Pengetahuan							
Kurang Baik	32	74,4	11	25,6	43	100	
Baik	49	44,1	62	55,9	111	100	0,001
Sikap							
Kurang Mendukung	67	65,0	36	35,0	103	100	
Mendukung	14	27,5	37	72,5	51	100	0,000

*Sumber: Data Primer

Tabel 2, menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap ibu ($p=0,000$), pengetahuan ibu ($p=0,001$), umur ibu ($p=0,006$), dan status pendidikan ibu ($p=0,028$) terhadap persepsi hambatan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting, tetapi tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara jumlah keluarga ($p=0,217$), jumlah anak ($p=0,257$), status pekerjaan ($p=0,831$), dan pendapatan keluarga ($p=0,875$) terhadap persepsi hambatan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting* di Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik Persepsi Hambatan yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif dalam Pencegahan Stunting

Variabel	p-value	OR	CI 95%	
			Lower	Upper
Umur Ibu	0,083	2,403	0,891	6,479
Status Pendidikan	0,025	2,507	1,125	5,591
Jumlah Keluarga	0,343	1,549	0,627	3,830
Jumlah Anak	0,648	0,785	0,278	2,219
Pengetahuan	0,025	2,733	1,134	6,583
Sikap	0,000	5,814	2,554	13,233

*Sumber: Data Primer

Tabel 3, menunjukkan pada pemodelan akhir terdapat tiga variabel yang berhubungan signifikan terhadap persepsi hambatan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting* ($p < 0,05$). Variabel tersebut adalah sikap ibu ($p=0,000$; OR=5,814; 95% CI: 2,554-13,233), pengetahuan ibu ($p=0,025$; OR=2,733; 95% CI: 1,134-6,583), dan status pendidikan ibu ($p=0,025$; OR=2,507; 95% CI: 1,125-5,591). Model regresi logistik terakhir menunjukkan bahwa faktor dominan pada penelitian ini adalah sikap ibu. Sikap ibu yang kurang mendukung memiliki kecenderungan persepsi hambatan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting* 5,8 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang sikapnya baik.

PEMBAHASAN

Persepsi hambatan pada teori HBM merupakan persepsi individu terkait kesulitan atau rintangan dalam melakukan perilaku kesehatan (T. K. Dewi, Massar, Ruiters, & Leonardi, 2019; Hariani, Sudarsono, & Sostinengari, 2018; Mulyana & Rahmatialia, 2022); Penelitian ini menggali bagaimana persepsi ibu yang memiliki anak usia 6-36 bulan terhadap hambatan atau kesulitan yang pernah ibu alami ketika memberikan ASI Eksklusif saat anaknya berusia 0-6 bulan sebagai upaya pencegahan *stunting* berdasarkan dari variabel yang telah ditetapkan. Variabel yang telah ditetapkan yaitu umur ibu, status pendidikan, status bekerja, jumlah keluarga, jumlah anak, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, dan sikap ibu.

Hasil uji pada tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar umur ibu (77,3%) yang memiliki anak usia 6-36 bulan pada umur 20-35 tahun. Kategori umur ibu tersebut termasuk dalam usia produktif atau usia dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia ini, sebagian besar wanita memiliki kondisi fisik dan kesehatan reproduksi yang baik, memberikan peluang terbaik untuk hamil, melahirkan, dan menyusui (Hidayat, 2022). Pasangan yang memutuskan untuk memiliki anak memasuki fase persiapan sebelum kelahiran dan tahap awal pemberian ASI Eksklusif. Persiapan melibatkan pembentukan dukungan emosional dan praktis untuk ibu dan ayah yang baru, termasuk dalam merawat dan mendidik anak (Ardiya, R, Arina, A.P., & R., 2020; Arif, Kambali, Mufida, Novilia, & Sholihah, 2023; Merentek, 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa usia mempengaruhi pengalaman yang dapat membentuk sikap dan perilaku dalam pemberian ASI (Jebena & Tenagashaw, 2022).

Pendidikan ibu pada mayoritas responden (55,25%) memiliki status pendidikan rendah (<SMA). Pendidikan ibu yang rendah dapat memiliki dampak yang signifikan pada cara orang merawat dan mendidik anak-anak mereka. Saat orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal ini dapat memengaruhi berbagai aspek dalam pengasuhan dan perkembangan optimal termasuk pemberian nutrisi yang bergizi pada anak-anak mereka (Ávila-Ortiz et al., 2020; Fadriah & Krishnasari, 2022; Woldeamanuel, 2020). Hasil univariat juga memperlihatkan sebesar 133 orang ibu (86,4%) mempunyai status tidak bekerja. Beberapa wanita mungkin memilih fokus pada peran sebagai ibu rumah tangga (IRT) tanpa mengejar karier formal. Ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu lebih banyak dalam tanggung jawab utama untuk menyediakan perawatan dan nutrisi optimal bagi anak-anak, terutama melalui praktik pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja. Namun, sebagian besar IRT memiliki tekanan lebih tinggi dalam mengurus pekerjaan rumah tangga (Maghriza et al., 2021; Hassan & Teng, 2020; Sharmin, Lubna, Hiramoni, Sharker, & Ahmed, 2021).

Jumlah keluarga yang dimiliki ibu sebagian besar (57,1%) mempunyai ≤ 4 anggota keluarga. Sebagian besar ibu (68,8%) di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan memiliki jumlah anak ≤ 2 anak. Jumlah anggota keluarga dan jumlah anak yang tidak terlalu banyak memudahkan ibu lebih optimal dalam mengurus dan merawat keluarga dan anak mereka. Pendapatan keluarga pada 93,5 persen responden memiliki pendapatan kurang dari UMR atau di bawah Rp3.404.177,-. Keluarga dengan pendapatan terbatas lebih sering menghadapi keterbatasan sumber daya, akses terhadap layanan kesehatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari termasuk untuk mengkonsumsi makanan bergizi dan menyediakan makanan yang mengandung protein hewani (North et al., 2022; Jebena & Tenagashaw, 2022; Quesada, Méndez, & Martín-Gil, 2020).

Hasil penelitian (Tabel 2) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (72,1%) memiliki pengetahuan yang baik, namun memiliki sikap kurang mendukung (66,9%) dalam pemberian ASI Eksklusif. Data dari Tabel 1 dan 2 ini menjelaskan bahwa pengetahuan ibu yang dimiliki bukan berdasarkan dari pendidikan formal, namun didapatkan dari pengalaman hidup dan interaksi sehari-hari, sehingga ibu memiliki sikap kurang mendukung dan kurang baik dalam praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini

sejalan dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan signifikan dengan sikap dan perilaku baik seseorang (T. F. Dewi, Wiyono, & Ahmad, 2019; Yurissetiowati & Baso, 2023).

Hasil penelitian (Tabel 3) menunjukkan bahwa ada empat variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap persepsi hambatan berdasarkan teori HBM yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*, yaitu sikap ibu ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,001$), umur ($p=0,006$), dan status pendidikan ibu ($p=0,028$). Sikap ibu di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan yang kurang mendukung praktik pemberian ASI Eksklusif merupakan persepsi hambatan yang harus segera ditangani. Petugas kesehatan dan kader kesehatan perlu berupaya melakukan pendekatan menggali kebutuhan dan permasalahan yang dialami ibu di Kabupaten Musi Rawas terkait pemberian ASI Eksklusif sehingga timbul sikap tidak mendukung. Langkah ini merupakan langkah tindakan yang tepat dan efektif karena dengan adanya pendekatan atau membina hubungan saling percaya antara tenaga kesehatan dengan ibu dapat memunculkan rasa saling percaya, komunikasi yang efektif, dan keterbukaan sehingga diharapkan dapat merubah sikap ibu yang tidak mendukung menjadi sikap yang mendukung dalam praktik pemberian ASI Eksklusif (Boh & Richard, 2019; Dahniarti & Fitriani, 2020; Goula et al., 2022).

Pengetahuan ibu yang rendah tentang ASI Eksklusif juga menjadi variabel faktor persepsi hambatan berdasarkan teori HBM yang perlu penanganan segera. Peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui dapat dilakukan dengan memberikan materi penyuluhan kesehatan seputar ASI, seperti manfaat ASI, pentingnya ASI Eksklusif untuk mencegah *stunting*, teknik menyusui yang benar, cara penyimpanan ASI, dll yang dapat diambil sesuai materi yang sudah dibuat pemerintah (de Morais Sato et al., 2022; Purnamasari, Setiyowati, & Wahyurin, 2023; van Dellen, Wisse, Mobach, & Dijkstra, 2019). Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui berhubungan erat dengan perubahan sikap dan perilaku yang positif terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif (Carolina, Puspita, & Indriana, 2023; Vandenplas & Basrowi, 2023).

Umur ibu di Kabupaten Musi Rawas ternyata menjadi faktor persepsi hambatan berdasarkan teori *Health Belief Model*. Rentang usia ibu 20-35 tahun, sering kali ditandai dengan peralihan dari keluarga muda ke keluarga pertengahan, dimana anggota keluarga telah mencapai kematangan fisik dan emosional yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan yang berbeda (Bieńko, 2020; Kochanova, Pittman, & Pabis, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dewasa ini sudah memiliki tanggung jawab keluarga, mempertahankan hubungan perkawinan yang harmonis, memberikan dukungan emosional kepada anggota keluarga. Apabila ibu belum memiliki kesiapan fisik dan psikis dalam melahirkan, merawat, dan menyusui maka akan mengganggu tahap perkembangan keluarga (Bieńko, 2020; Kochanova et al., 2021; Prioste, Tavares, Silva, & Magalhães, 2020).

Ibu yang baru pertama kali melahirkan dan memiliki anak, dapat menjadi faktor yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait pemberian ASI Eksklusif. Literatur penelitian menyebutkan bahwa ibu muda yang baru membangun keluarga, termasuk pertama kali menjadi seorang ibu dengan melahirkan anak pertamanya biasanya belum memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya ASI Eksklusif serta belum memiliki kematangan dalam perannya menjadi seorang ibu, sehingga dukungan sosial dan keluarga menjadi sangat penting dalam mendukung ibu menerapkan praktik pemberian ASI Eksklusif (Ben-Shlomo, Levin-Keini, & Ofir-Barash, 2022; Cleary et al., 2022; M.-L.W. et al., 2021).

Status pendidikan ibu yang rendah menjadi faktor persepsi hambatan dalam hubungan praktik pemberian ASI Eksklusif untuk pencegahan *stunting* melalui teori *Health Belief Model*. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya nutrisi pada awal kehidupan anak. Mereka juga lebih mudah mengakses informasi kesehatan dan memiliki keterampilan untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama masa

menyusui (Vandenplas & Basrowi, 2023; Handayani, Qamariah, & Munandar, 2022; Winingsih & Yanuarti, 2023).

Hasil uji bivariat juga ditemukan empat variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap persepsi hambatan berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*, yaitu status pekerjaan, jumlah keluarga, jumlah anak, dan pendapatan keluarga. Status pekerjaan tidak menjadi persepsi hambatan karena sebagai ibu rumah tangga, memiliki waktu lebih banyak dalam mengurus rumah tangga dan anak mereka, termasuk memberikan ASI dibandingkan ibu bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki keuntungan waktu yang lebih fleksibel untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi mereka. Mereka dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan tanpa adanya Batasan waktu yang ketat. Selain itu, keberadaan ibu di rumah memungkinkan interaksi yang lebih intensif dengan bayi, memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak (Alim, Samman, & B, 2020; Rana et al., 2020).

Jumlah keluarga tidak menjadi faktor yang menjadi persepsi hambatan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan teori HBM. Beberapa keluarga justru menganggap keragaman anggota keluarga dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat dan dukungan, tidak berpengaruh pada total jumlah keluarga (Kornbluh, Withers, Ades, Grennan, & Mishra, 2022; Xie et al., 2022). Seorang ibu dapat berhasil memberikan ASI Eksklusif dengan adanya dukungan positif keluarga yang diterima ibu menyusui, tanpa memperlumahkan jumlah anggota keluarga (Eka Firnanda MCRP, Etika, & Lestari, 2021; Hartati, Farida, Handayani, & Anggraini, 2021; Pakilaran, Rasni, Rosyidi Muhammad Nur, & Wijaya, 2022).

Jumlah anak juga tidak berhubungan dengan faktor persepsi hambatan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*. Kualitas hubungan emosional ibu dan anak lebih berpengaruh dibandingkan dengan jumlah anak yang dimiliki. Ibu yang memiliki kesiapan dalam menambah jumlah anak, lebih siap juga dalam memberikan ASI Eksklusif (Nguyen, Prasopkittikun, Payakkaraung & Vongsirimas, 2022; Pakilaran et al., 2022).

Pendapatan keluarga juga bukan variabel yang berhubungan dengan persepsi hambatan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting* berdasarkan teori HBM. Keluarga dengan penghasilan tinggi, dikaitkan dengan mudahnya mendapatkan makanan bergizi dibandingkan keluarga dengan pendapatan rendah. Pada ibu di Kabupaten Musi Rawas, lebih banyak mengkonsumsi protein nabati seperti tahu dan tempe dibandingkan protein hewani. Hal ini sependapat dengan beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa pendapatan rendah tidak berpengaruh terhadap rendahnya pemberian ASI Eksklusif, ibu dapat memperoleh nutrisi bergizi dengan harga terjangkau seperti lebih banyak mengkonsumsi sayur, buah lokal, air putih, dan protein nabati (Agyekum, Codjoe, Dake, & Abu, 2022; Angeles-Agdeppa, Custodio, & Tanda, 2022; Möller, du Plessis, & Daniels, 2021).

Hasil uji multivariat (Tabel 3) menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang berhubungan signifikan terhadap persepsi hambatan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting* ($p < 0,05$). Variabel tersebut adalah sikap ibu ($p = 0,000$; OR=5,814; 95% CI: 2,554-13,233), pengetahuan ibu ($p = 0,025$; OR=2,733; 95% CI: 1,134-6,583), dan status pendidikan ibu ($p = 0,025$; OR=2,507; 95% CI: 1,125-5,591). Sikap ibu yang kurang mendukung menjadi faktor yang paling dominan memiliki kecenderungan persepsi hambatan 5,8 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang sikapnya baik dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap akan mempengaruhi proses penerimaan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya (Wang & Chang, 2023). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa promosi dan dukungan pemberian ASI kembali di rumah sakit diharapkan mempunyai dampak positif terhadap hasil pemberian ASI pada ibu (Hockamp et al., 2022).

Sikap ibu yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan *stunting*. Hasil riset menunjukkan bahwa salah satu cara untuk mencegah *stunting*

adalah mengubah perilaku seseorang (Osaki et al., 2019; Yunitasari, Rahayu, & Kurnia, 2020). Jika individu mempunyai kepercayaan diri dan berasumsi bahwasanya melakukan perilaku tersebut akan membawa hasil yang positif, mereka akan memiliki sikap yang positif dan sebaliknya (Aprilina, Nurkhasanah, & Hisbulloh, 2021; Wiliyanarti, Wulandari, & Nasrullah, 2022). Sikap yang positif terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam praktik ini. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial juga dapat membentuk sikap ibu terhadap menyusui. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dapat memiliki dampak positif pada pencegahan *stunting* (Fadjriah & Krishnasari, 2022; Chen et al., 2022; Gohal et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling prenatal dapat meningkatkan efikasi diri menyusui ibu dan menyelesaikan sebagian besar permasalahan menyusui pada masa nifas (Shafaei, Mirghafourvand, & Havizari, 2020).

Pengetahuan ibu yang rendah tentang ASI Eksklusif untuk pencegahan *stunting* mempunyai kecenderungan persepsi hambatan 2,7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan ibu di Kabupaten Musi Rawas tentang manfaat ASI Eksklusif dan risiko *stunting* sangat mempengaruhi praktik pemberian ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif dan dapat mengatasi mitos atau persepsi negatif yang mungkin ada dalam masyarakat sekitarnya (Berutu, 2021; Cascone, Tomassoni, Napolitano, & Di Giuseppe, 2019; Herpratiwi & Tohir, 2022). Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif. Peran petugas kesehatan memiliki peran penting dalam mengedukasi ibu karena dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya ASI Eksklusif (Louis, Mirania, & Yuniarti, 2022).

Status pendidikan ibu yang rendah menjadi persepsi hambatan 2,5 kali lebih besar dibandingkan dengan status pendidikan ibu yang tinggi. Pendidikan ibu dianggap sebagai indikator kunci dalam menilai kapasitas dan kesiapan ibu untuk memberikan asuhan anak yang optimal, termasuk memberikan ASI Eksklusif (Handayani et al., 2022; Samuel & Oluwaseun, 2020). Ibu yang telah mengenyam pendidikan tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya nutrisi pada periode awal kehidupan anak dan lebih mampu mengatasi rintangan yang mungkin muncul selama menyusui (Baranowska et al., 2019; Dr. Callistus Obinna Elegbua, Dr. Angela Adaku Elegbua, Dr. Innocent Okafor Eze, & Dr. Surajdeen Tunde Afolayan, 2023; Duran, Kaynak, & Karadaş, 2020). Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengakses dan menyerap informasi, serta lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan kesehatan, termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi hambatan berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) yang signifikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif untuk pencegahan *stunting*, yaitu sikap, pengetahuan dan status pendidikan ibu. Faktor persepsi hambatan berdasarkan teori HBM yang paling dominan adalah sikap ibu. Sikap ibu yang kurang mendukung memiliki kecenderungan persepsi hambatan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting* 5,8 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang sikapnya baik. Oleh karenanya, bagi tenaga kesehatan, pemerintah, maupun peneliti lanjutan agar dapat menggunakan pendekatan berbasis teori HBM dalam merancang intervensi untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas dengan menambahkan variabel untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan studi longitudinal dengan follow-up jangka panjang guna mengevaluasi efektivitas intervensi berbasis teori Health Belief Model dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif. Perlu dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan mencakup wilayah geografis yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah membiayai penelitian ini melalui Skema Unggulan Kompetitif Tahun 2023 sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0188/UN9.3.1/SK/2023 dan seluruh tim peneliti yang sudah terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini mendapatkan pendanaan dari Universitas Sriwijaya dalam Skema Unggulan Kompetitif Tahun 2023 sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0188/UN9.3.1/SK/2023.

Kontribusi Setiap Penulis

DPA (Konseptualisasi, Kurasi data, Metodologi, Analisis Formal, Penyiapan Naskah-draf, Penyiapan Naskah-reviu & pengeditan), **NAF** (Kurasi data, Administrasi penelitian, Penyiapan Naskah-draf, Penyiapan Naskah-reviu), **MCM** (Konseptualisasi, Penyiapan Naskah-draf, Penyiapan Naskah-reviu), **ESA** (Metodologi, Kurasi data).

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Khalil, H., Hawi, M., & Hoteit, M. (2022). Feeding Patterns, Mother-Child Dietary Diversity and Prevalence of Malnutrition Among Under-Five Children in Lebanon: A Cross-Sectional Study Based on Retrospective Recall. *Frontiers in Nutrition*, 9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.815000>
- Agyekum, M. W., Codjoe, S. N. A., Dake, F. A. A., & Abu, M. (2022). Enablers and inhibitors of exclusive breastfeeding: perspectives from mothers and health workers in Accra, Ghana. *International Breastfeeding Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00462-z>
- Al Mamun, M. A., Saha, S., Li, J., Binta A Ghani, R., Al Hasan, S. M., & Begum, A. (2022). Child Feeding Practices of Childbearing Mothers and Their Household Food Insecurity in a Coastal Region of Bangladesh. *Inquiry (United States)*, 59. <https://doi.org/10.1177/00469580221096277>
- Alim, A., Samman, S., & B, M. (2020). Studi Kualitatif: Perilaku Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Banemo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(2), 163–182. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i2.2397>
- Angeles-Agdeppa, I., Custodio, M. R. S., & Tanda, K. V. (2022). Analysis of food sources and nutrient intakes of selected breastfeeding mothers in Metro Manila, Philippines. *BMC Nutrition*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00502-1>
- Aprilina, H. D., Nurkhasanah, S., & Hisbulloh, L. (2021). Mother's nutritional knowledge and behavior

- to stunting prevalence among children under two years old: case-control. *Bali Medical Journal*, 10(3 Special Issue). <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2868>
- Ardiya, L. I., R, A. D., Arina, A., A.P., V. S. B., & R., N. F. (2020). The Role of Parents in the Use of Social Media in Early Childhood. *Proceedings of The ICECRS*, 8. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020526>
- Arif, M., Kambali, M., Mufida, E., Novilia, L., & Sholihah, U. (2023). Smart Parenting Training To Know Parenting Early Children Based On Love And Affection. *JoCS: Journal of Community Service*, 1(1), 15–31. <https://doi.org/10.59355/jocs.v1i1.79>
- Ávila-Ortiz, M. N., Castro-Sánchez, A. E., Martínez-González, E. A., Núñez-Rocha, G. M., & Zambrano-Moreno, A. (2020). Factors associated with abandoning exclusive breastfeeding in Mexican mothers at two private hospitals. *International Breastfeeding Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00316-6>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*, (09).
- Baranowska, B., Malinowska, M., Stanaszek, E., Sys, D., Bączek, G., Doroszewska, A., ... Rabijewski, M. (2019). Extended Breastfeeding in Poland: Knowledge of Health Care Providers and Attitudes on Breastfeeding Beyond Infancy. *Journal of Human Lactation*, 35(2), 371–380. <https://doi.org/10.1177/0890334418819448>
- Ben-Shlomo, S., Levin-Keini, N., & Ofir-Barash, E. (2022). Life Satisfaction in Young Adults—The Moderating Role of Parental Support. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph191912513>
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.512>
- Bieńko, M. (2020). New, precarious adulthood: kids in the ‘crowded nest.’ *Studia Demograficzne*, (2(176)), 43–69. <https://doi.org/10.33119/sd.2019.2.3>
- Boh, N. M., & Richard, E. A. (2019). Factors Associated with the Implementation of the WHO Breastfeeding Recommendations in Momo Division, North-West Region of Cameroon. *European Journal of Nutrition & Food Safety*. <https://doi.org/10.9734/ejnf/2019/v11i330149>
- Campos, A. P., Vilar-Compte, M., & Hawkins, S. S. (2020). Association between breastfeeding and child stunting in Mexico. *Annals of Global Health*, 86(1), 1–14. <https://doi.org/10.5334/aogh.2836>
- Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 50–55.
- Cascone, D., Tomassoni, D., Napolitano, F., & Di Giuseppe, G. (2019). Evaluation of knowledge, attitudes, and practices about exclusive breastfeeding among women in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph16122118>
- Casnuri, Lestiawati, E., & Hayani, N. (2022). Efektifitas Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Praktik Pemberian Makan Pada Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Dusun Sidokerto Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan DIY. *TSJKeb*, 7(2).
- Chen, J., Lai, X., Zhou, L., Retnakaran, R., Wen, S. W., Krewski, D., ... Xie, R. hua. (2022). Association between exclusive breastfeeding and postpartum post-traumatic stress disorder. *International Breastfeeding Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00519-z>
- Chin, J. H., & Mansori, S. (2019). Theory of Planned Behaviour and Health Belief Model: females’ intention on breast cancer screening. *Cogent Psychology*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2019.1647927>
- Cleary, J., Nolan, C., Guhn, M., Thomson, K. C., Barker, S., Deane, C., ... Olsson, C. A. (2022). A study protocol for community implementation of a new mental health monitoring system

- spanning early childhood to young adulthood. *Longitudinal and Life Course Studies*, 2022. <https://doi.org/10.1332/175795921X16599509057666>
- Dahniarti, D., & Fitriani, N. (2020). PENGARUH MODUL MODIFIKASI TENTANG PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING POTENSIAL DI KABUPATEN BIMA. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3). <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.805>
- de Morais Sato, P., do Manco Machado, R., Ricci, J., Giacomini, I., de Araújo Damasceno, A., Hatzlhofer Lourenço, B., & Cardoso, M. (2022). *V Promoting healthy complementary feeding in the Western Brazilian amazon*. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2022-ichgc.9>
- Dewi, G. K., & Yovani, Y. (2022). Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v2i2.494>
- Dewi, T. F., Wiyono, J., & Ahmad, Z. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan. *Jurnal KESMAS*.
- Dewi, T. K., Massar, K., Ruitter, R. A. C., & Leonardi, T. (2019). Determinants of breast self-examination practice among women in Surabaya, Indonesia: An application of the health belief model. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7951-2>
- Dr. Callistus Obinna Elegbua, Dr. Angela Adaku Elegbua, Dr. Innocent Okafor Eze, & Dr. Surajdeen Tunde Afolayan. (2023). Impact of Breastfeeding Practices Awareness and Attitude Towards Exclusive Breastfeeding on the Prevalence of Exclusive Breastfeeding Among Nursing Mothers in Urban and Rural Immunization Clinics in Rivers State, Nigeria. *EPR4 International Journal of Research & Development (IJRD)*, 70–78. <https://doi.org/10.36713/epra12596>
- Duran, S., Kaynak, S., & Karadaş, A. (2020). The relationship between breastfeeding attitudes and perceived stress levels of Turkish mothers. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 34(2), 456–463. <https://doi.org/10.1111/scs.12749>
- Eka Firnanda MCRP, J. H., Etika, R., & Lestari, P. (2021). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Psikologis Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(1), 33–39.
- Evans, N. T., Hsu, Y. L., & Sheu, J. J. (2021). Path Model Validation of Breastfeeding Intention Among Pregnant Women. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 50(2). <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2020.10.007>
- Fadjriah, R. N., & Krishnasari, S. (2022). Breastfeeding Failure and Determinants: A Qualitative Study in Indonesia. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*. <https://doi.org/10.24252/diversity.v3i1.27118>
- Gohal, G., Mustafa, M., A. Al-Makramani, A., Ahmed, A., Salih, S., Abdelmola, A., & Elsharief, M. (2023). Barriers of exclusive breastfeeding among mothers attending primary health-care centers in Jazan, Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 12(2), 295. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_73_22
- Goula, A., Rizopoulos, T., Stamouli, M. A., Kelesi, M., Kaba, E., & Soulis, S. (2022). Internal Quality and Job Satisfaction in Health Care Services. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031496>
- Handayani, R., Qamariah, N., & Munandar, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3197>
- Hariani, H., Sudarsono, I. M. R., & Sostinengari, Y. (2018). Analisis Data Hasil Pemantauan Status Gizi dari Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10(1). <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.123>
- Hartati, Y., Farida, T., Handayani, S., & Anggraini, H. (2021). Relationship of Employment, Education, & Family Support with Exclusive Breastfeeding on Babies Aged more than 6 Months in Lubuk Batang Baru. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 175–180. <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i2.7786>
- Hassan, R. A., & Teng, N. I. F. M. (2020). The Relationship Between Physical Activity Level with

- Depression, Anxiety, and Stress Among Full-Time Housewives in Selangor, Malaysia. *Healthscope*, 3(3), 79–86.
- Herpratiwi, & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424–435. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2290>
- Hidayat, R. (2022). Prevalensi Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*, 2(01). <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1903>
- Hockamp, N., Sievers, E., Hülk, P., Rudolf, H., Rudloff, S., Lücke, T., & Kersting, M. (2022). The role of breastfeeding promotion in German hospitals for exclusive breastfeeding duration. *Maternal and Child Nutrition*, 18(2). <https://doi.org/10.1111/mcn.13326>
- Jebena, D. D., & Tenagashaw, M. W. (2022). Breastfeeding practice and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Horro District, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PLoS ONE*, 17(4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267269>
- KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA PUBLIK INDONESIA. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. *Republik Indonesia*.
- Kochanova, K., Pittman, L. D., & Pabis, J. M. (2021). Parenting Stress, Parenting, and Adolescent Externalizing Problems. *Journal of Child and Family Studies*, 30(9). <https://doi.org/10.1007/s10826-021-01996-2>
- Kornbluh, M., Withers, M. C., Ades, J., Grennan, G., & Mishra, J. (2022). Identifying protective socio-ecological factors for college students in California's deadliest wildfire. *Journal of American College Health*. <https://doi.org/10.1080/07448481.2022.2047706>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- M.-L.W., K., S., P., T., H., M., V., A.L., N.-M., Q., D., ... Kawaza K. AO - Kawaza, K. O. <https://orcid.org/000.-0002-9432-4916>. (2021). Barriers and facilitators for early and exclusive breastfeeding in health facilities in Sub-Saharan Africa: a systematic review. *Global Health Research and Policy*, 6(1), 21.
- Maghriza, R. P., Ariningtyas, N. D., Levani, Y., & Ghufon, M. (2021). Factors associated with the success of exclusive breastfeeding in the rural area. *Gaceta Medica de Caracas*, 129. <https://doi.org/10.47307/GMC.2021.129.s2.20>
- Maulina, R., Qomaruddin, M. B., & Kurniawan, A. W. (2021). Factors that Influence Mother's Behavior in Fulfilling Toddler Nutrition at the Age of 12-36 Months. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v5i1.5461>
- Merentek, T. C. (2022). Implementation of Character Education Values in Orphanages (Literature Review). *Journal of International Conference Proceedings*, 5(5). <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i5.2037>
- Möller, I., du Plessis, L. M., & Daniels, L. C. (2021). Field-testing of the revised, draft South African Paediatric Food-Based Dietary Guidelines among Siswati-speaking mothers/caregivers of children aged 0–36 months in Kabokweni, Mpumalanga province, South Africa. *South African Journal of Clinical Nutrition*, 34(4). <https://doi.org/10.1080/16070658.2020.1831200>
- Mulyana, H., & Rahmatalia, N. (2022). Effect of Health Education Based on the Health Belief Model on Family Knowledge About Covid-19 in Mothers Who Have Children With Stunting. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10349>
- Nguyen, N. T., Prasopkittikun, T., Payakkarung, S., & Vongsirimas, N. (2022). Factors predicting six-month exclusive breastfeeding among mothers in Ho Chi Minh City, Vietnam. *Journal of Health Research*, 36(2), 219–230. <https://doi.org/10.1108/JHR-03-2020-0080>
- Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN*, 20(1). <https://doi.org/10.54911/litbang.v20i1.190>

- North, K., Gao, M., Allen, G., & Lee, A. C. (2022). Breastfeeding in a Global Context: Epidemiology, Impact, and Future Directions. *Clinical Therapeutics*, Vol. 44. <https://doi.org/10.1016/j.clinthera.2021.11.017>
- Osaki, K., Hattori, T., Toda, A., Mulati, E., Hermawan, L., Pritasari, K., ... Kosen, S. (2019). Maternal and Child Health Handbook use for maternal and child care: A cluster randomized controlled study in rural Java, Indonesia. *Journal of Public Health (United Kingdom)*, 41(1). <https://doi.org/10.1093/pubmed/fox175>
- Pakilaran, G., Rasni, H., Rosyidi Muhammad Nur, K., & Wijaya, D. (2022). Family Support on Exclusive Breastfeeding in Babies Aged 0-6 Months in Indonesia: Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 104–107. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.53>
- Prioste, A., Tavares, P., Silva, C. S., & Magalhães, E. (2020). The Relationship between Family Climate and Identity Development Processes: The Moderating Role of Developmental Stages and Outcomes. *Journal of Child and Family Studies*, 29(6), 1525–1536. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01600-8>
- Purnamasari, M. D., Setiyowati, E., & Wahyurin, I. S. (2023). Improvement the practices of complementary feeding through local wisdom-based complementary feeding education videos. *Proceeding ICM4-SURE*, 2(1). <https://doi.org/10.20884/2.prosicma.2023.2.1.7788>
- Quesada, J. A., Méndez, I., & Martín-Gil, R. (2020). The economic benefits of increasing breastfeeding rates in Spain. *International Breastfeeding Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00277-w>
- Rana, M. M., Islam, M. R., Karim, M. R., Islam, A. Z., Haque, M. A., Shahiduzzaman, M., & Hossain, M. G. (2020). Knowledge and practices of exclusive breastfeeding among mothers in rural areas of Rajshahi district in Bangladesh: A community clinic based study. *PLoS ONE*, 15(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232027>
- Rhodes, E. C., Damio, G., LaPlant, H. W., Trymbulak, W., Crummett, C., Surprenant, R., & Pérez-Escamilla, R. (2021). Promoting equity in breastfeeding through peer counseling: the US Breastfeeding Heritage and Pride program. *International Journal for Equity in Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01408-3>
- Samuel, O. A., & Oluwaseun, O. O. (2020). *Community & Public Health Nursing Knowledge, Attitude and Practice of Exclusive Breastfeeding among Nursing Mother in Saki West Local Government*. 6(5).
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The effect of prenatal counseling on breastfeeding self-efficacy and frequency of breastfeeding problems in mothers with previous unsuccessful breastfeeding: A randomized controlled clinical trial. *BMC Women's Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>
- Sharmin, N., Lubna, Z., Hiramoni, F. A., Sharker, T., & Ahmed, M. Z. (2021). Mental Health Status of Pregnant Women and Breastfeeding Mothers During COVID-19 Outbreak in Bangladesh. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3890719>
- Steven Christian Susianto, Nina Rini Suprobo, & Maharani. (2022). Early Breastfeeding Initiation Effect in Stunting: A Systematic Review. *Asian Journal of Health Research*, 1(1). <https://doi.org/10.55561/ajhr.v1i1.11>
- Tello, B., Rivadeneira, M. F., Moncayo, A. L., Buitrón, J., Astudillo, F., Estrella, A., & Torres, A. L. (2022). Breastfeeding, feeding practices and stunting in indigenous Ecuadorians under 2 years of age. *International Breastfeeding Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00461-0>
- United Nations Children's Fund (UNICEF), & World Health Organization. (2019). Global Breastfeeding Scorecard, 2019. increasing commitment to breastfeeding through funding and improved policies and programmes. *World Health Organization*, (3), 4.
- van Dellen, S. A., Wisse, B., Mobach, M. P., & Dijkstra, A. (2019). The effect of a breastfeeding support programme on breastfeeding duration and exclusivity: a quasi-experiment. *BMC Public Health*, 19(1), 993. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7331-y>
- Vandenplas, Y., & Basrowi, R. W. (2023). Breastfeeding by Working Mothers: Global Challenges. *The Indonesian Journal of Community and Occupational Medicine*, 3(1), 1–2.

- <https://doi.org/10.53773/ijcom.v3i1.82.1-2>
- Wang, Y. W., & Chang, Y. J. (2023). Effects of the experience of breastfeeding-friendly practices and breastfeeding intention and self-efficacy on breastfeeding behavior: a cohort study in Taiwan. *International Breastfeeding Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00539-9>
- WHO. (2021). Global Breastfeeding Scorecard 2021 : Protecting Breastfeeding Through Bold National Actions During The COVID-19 Pandemic and Beyond. *Global Breastfeeding Scorecard*.
- Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2022). Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge. *Journal of Public Health Research*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/22799036221139938>
- Winingsih, A., & Yanuarti, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Malabayati Nursing Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8078>
- Woldeamanuel, B. T. (2020). Trends and factors associated to early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding and duration of breastfeeding in Ethiopia: Evidence from the Ethiopia Demographic and Health Survey 2016. *International Breastfeeding Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0248-3>
- Xie, W., Kong, S., He, H., Xiong, H., Zhu, Q., & Huang, P. (2022). A mixed-methods study of emotional support for families of organ donors in Hunan Province, China. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.952524>
- Yunitasari, E., Rahayu, M., & Kurnia, I. D. (2020). The effects of lecture, brainstorming, demonstration (CBD) to mother's knowledge, attitude, and behavior about stunting prevention on toddler. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6). <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.163>
- Yurissetiowati, Y., & Baso, N. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang 1000 HPK dengan Perilaku Pencegahan Stunting. *MAHESA : Malabayati Health Student Journal*, 3(2), 517–525. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9637>
- Yusnita, V., & Rustina, Y. (2020). Hambatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Selama 6 Bulan Pertama Kehidupan: Literatur Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(4). <https://doi.org/10.33846/sf11410>